

## Tingkat Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

**Genta Hidayatullah, Muhammad Arnando, Khairuddin, Indri Wulandari**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[Gentahidayat8@gmail.com](mailto:Gentahidayat8@gmail.com), [Muhammadarnando@fik.inp.ac.id](mailto:Muhammadarnando@fik.inp.ac.id), [Khairuddins2@fik.unp.ac.id](mailto:Khairuddins2@fik.unp.ac.id),

[Indriwulandari@fik.unp.ac.id](mailto:Indriwulandari@fik.unp.ac.id)

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.84>

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Penjasorkes

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada 31 siswa sebagai sampel dari 125 siswa total populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat motivasi siswa berada dalam kategori "baik" dengan persentase rata-rata sebesar 77,99%. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kegiatan belajar yang menarik dan penghargaan dalam belajar, sedangkan indikator dengan persentase terendah adalah harapan dan cita-cita. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cukup diminati siswa dan berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan metode pembelajaran yang interaktif dan penyediaan fasilitas yang memadai guna mempertahankan serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Keywords : *Learning Motivation, Physical Education, Sports, and Health*

Abstract : *This study aims to determine the level of student motivation in participating in Physical Education, Sports, and Health learning in class X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, Solok Regency. The main problem in this study is the low activity and participation of students in participating in physical education, sports, and health learning in class. This is caused by students' poor learning motivation in participating in learning. This study uses a descriptive quantitative approach with a data collection technique in the form of a questionnaire distributed to 31 students as a sample of 125 students in the total population. The data collection technique in this study uses a questionnaire. The measurement scale used is a Likert scale. The data analysis technique in this study uses validity tests, reliability tests, and frequency distribution. The results of this study indicate that overall, the level of student motivation is in the "good" category with an average percentage of 77.99%. The indicators with the highest percentage are interesting learning activities and appreciation in learning, while the indicators*

*with the lowest percentage are hopes and ideals. These results indicate that physical education, sports, and health learning is quite interesting for students and has an effect on their learning motivation. This study recommends improving interactive learning methods and providing adequate facilities to maintain and increase student motivation in learning physical education, sports and health.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menempati tempat yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa dapat mengembangkan kebugaran jasmani yang baik, yang pada gilirannya memberi mereka kekuatan untuk menyelesaikan mata pelajaran lain.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya meningkatkan kekuatan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan jasmani, pengetahuan, kebiasaan gaya hidup sehat, dan sportivitas (Syardiansyah, 2016:440).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan kesehatan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis (Rudi Saputra et. al, 2025).

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya (Sudarsinah, 2021:1).

Oleh karena itu, pelatihan yang dilaksanakan akan menjadi bagian dari proses pendidikan yang mengembangkan dan membina potensi jasmani dan rohani individu

atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, aktivitas jasmani yang intensif, dan mencapai hiburan, kemenangan, serta prestasi setinggi-tingginya (Arie Asnaldi, 2020).

Dalam rangka membentuk pribadi yang jujur, sportif, dan sehat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik dan semangat maka diperlukan motivasi yang tinggi oleh siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai (Deded Novrizal et. al, 2022).

Beberapa faktor yang memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi faktor internal seperti minat, bakat, dan percaya diri, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan fasilitas olahraga di sekolah. Alternatif pemecahan masalah sangat penting untuk dicari dalam memahami permasalahan.

Keadaan ini menuntut siswa atau guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah untuk melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran (Mislan & Santoso, 2024:12).

Pada kenyataannya motivasi seseorang dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda satu dengan yang lain nya. Inilah yang menyebabkan motivasi seseorang anak dalam belajar itu berbeda, seseorang yang motivasinya besar akan menambah minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi (Adam & Kibadra, 2021).

Menurut Sada, H. J. (2017:213) terdapat lima tingkat kebutuhan pokok manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan penyakit, perang dan kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan sosial (*social needs*), termasuk kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- 3) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya.
- 4) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

Motivasi dapat ditumbuhkan sejak awal mungkin, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya (Khairuddin, 2021). Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri, karena itu ada beberapa tokoh yang mengategorikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu bahwa belajar dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait satu dengan lainnya. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa motivasi seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat, dan sebagainya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya (Herwati, 2023:26).

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan berhasil merupakan dua faktor esensial yang saling mendukung dalam membentuk motivasi belajar; hasrat, sebagai dorongan internal yang kuat, sering kali muncul dari minat mendalam terhadap suatu bidang atau keinginan untuk mencapai prestasi.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan. Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.
- 3) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, hal ini dapat dijadikan faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.
- 4) Adanya harapan atau cita-cita. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari harapan atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas, serta semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Harapan atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.
- 5) Kegiatan yang menarik. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), kegiatan menarik seperti permainan olahraga tim dapat meningkatkan motivasi siswa melalui

kerja sama dan strategi. Aktivitas fisik yang menyenangkan, seperti senam atau tari, membuat siswa lebih terlibat, sementara pengenalan olahraga tradisional memperluas wawasan mereka. Kegiatan luar ruangan, seperti hiking atau bersepeda, tidak hanya meningkatkan kebugaran, tetapi juga memberi kesempatan untuk menjelajahi alam dan belajar tentang kesehatan. Dengan memberikan umpan balik positif dan merayakan pencapaian kecil, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan gaya hidup sehat dan aktif.

- 6) Lingkungan yang kondusif. Hal ini mencakup ruang yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk bergerak dan bereksplorasi tanpa rasa takut. Pengaturan fasilitas yang memadai, seperti lapangan olahraga yang bersih dan alat yang cukup, juga berkontribusi pada kenyamanan siswa. Selain itu, dukungan dari guru yang memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana yang inklusif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan interaksi sosial yang baik antar siswa, seperti kerja sama dalam tim, lingkungan ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berkembang dalam pembelajaran Penjas.

Observasi penulis dilakukan pada saat proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok belum berjalan dengan baik dilihat dari saat praktik olahraga di kelas X.E2 terdapat 22 siswa tidak mengikuti praktik dan memilih untuk duduk dipinggir lapangan sedangkan 9 siswa lainnya memilih untuk mengikuti praktik olahraga.

Dari proses pengajaran yang kurang baik tersebut maka capaian pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Untuk mencapai tujuan capaian pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan optimal (Salim et. al, 2022). Oleh sebab itu, banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan kurang serius dan antusias. Bahkan pada saat praktik, siswa kurang berani untuk mencoba sesuatu.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, salah satunya kurangnya metode atau strategi menarik yang dapat membuat siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu, perlu adanya peninjauan kembali terhadap metode pembelajaran (Muhammad Arnando, 2018).

Perlu diketahui bahwa apabila metode pembelajaran tidak diubah, siswa akan merasa bosan dan akhirnya motivasi belajar akan menurun. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang kurang, siswa tidak akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan optimal, yang akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, guru minimal harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik, serta menyesuaikan sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat berjalan optimal, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat (Rosy Kusfandari et. al, 2022).

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, ditemukan beberapa masalah yaitu : (1) Rata-rata 22 dari 31 siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (2) Rata-rata 22 dari 31 siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan (3) kurangnya variasi dalam mengajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2016:13).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok yang berjumlah 125 orang.



**Gambar 1 penutupan Pelaksanaan Penelitian**  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Menurut Margono (2010:37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.



**Gambar 2 Pelaksanaan Penelitian**  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* (teknik sampel acak sederhana) yaitu teknik *sampling* sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Acharya et al., 2019:330). Dari populasi tersebut diambil sebanyak 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $25\% \times 125 \text{ siswa} = 31 \text{ siswa}$ .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu serangkaian pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut serta tidak menyulitkan responden (Indri Wulandari, 2021).



**Gambar 3** Memberikan Instruksi Petunjuk Pengerjaan Angket  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Wagiran dalam Ernawati (2022:204) “Skala *likert* merupakan sejumlah pernyataan positif atau negatif mengenai suatu objek sikap”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Teknik analisis data yang digunakan setelah data dikumpulkan kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk menentukan apakah pernyataan pada angket valid untuk digunakan sebagai angket penelitian atau tidak, uji reliabilitas, dan distribusi frekuensi.

## HASIL

Berikut ini akan diuraikan dengan jelas tentang motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan melalui butir jawaban angket yang disebar kepada 31 orang siswa Berdasarkan analisis data, diperoleh jumlah skor rata-rata 3397 sedangkan skor ideal 4340.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

adalah 78% dimana berada pada kriteria “baik”.

**Tabel 1.**  
**Hasil Penelitian**

| No Item      | Jumlah Item | Skor   | F                               | Jumlah Skor Rata-Rata | Persentase |
|--------------|-------------|--------|---------------------------------|-----------------------|------------|
| 1-35         | 35          | SS (4) | 394                             | 1576                  | 46,39%     |
|              |             | S(3)   | 512                             | 1536                  | 45,21%     |
|              |             | KS(2)  | 104                             | 208                   | 6,14%      |
|              |             | TS(1)  | 77                              | 77                    | 2,26%      |
| Jumlah       |             |        | 1087                            | 3397                  | 100%       |
| Skor Ideal   |             |        | $4 \times 31 \times 35 = 4340$  |                       |            |
| Skor Capaian |             |        | $3397 : 4340 \times 100 = 78\%$ |                       |            |
| Kriteria     |             |        | BAIK                            |                       |            |

Sumber: Data Hasil Penelitian

## PEMBAHASAN

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan IBM SPSS *statistic* 29.0 menunjukkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 lembah Gumanti Kabupaten Solok. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur pengaruh antara pendidikan jasmani dan motivasi belajar siswa. Setiap item dalam instrumen yang diuji telah menunjukkan hasil yang valid, yang dapat dilihat dari nilai hitung r hitung yang lebih besar dari nilai tabel rtabel. Dengan kata lain, semua item dalam instrumen pengukuran tersebut memenuhi syarat validitas dan dapat diterima (Bangun, 2018:1).

Validitas dalam penelitian ini sangat penting karena memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, dalam hal ini pengaruh pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan terhadap motivasi belajar siswa (Muhammad, 2017:87).

Hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua item valid, memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk memperoleh data yang akurat mengenai topik yang diteliti (Wahab et. al, 2021:20).

Secara keseluruhan, hasil validitas ini mendukung pertanyaan penelitian bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya validitas yang kuat pada setiap item, penelitian ini memberikan bukti yang benar mengenai pengaruh positif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar, yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian yang digunakan (Erizal Nurmai et. al, 2019:90). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel, nilai Cronbach's Alpha pada penelitian ini sebesar 0,91. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6, yang artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

Tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, skor total yang diperoleh dari siswa adalah 3385, sementara skor ideal yang seharusnya dicapai adalah 4340. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mencapai skor ideal, namun masih berada dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di

kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki persentase sebesar 77,99%. Persentase ini masuk dalam klasifikasi "baik", yang berarti mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat motivasi siswa berada dalam kategori kuat, dengan persentase capaian rata-rata sebesar 77,99%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan menyadari pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung kesehatan serta prestasi akademik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2019). *Sampling: Why and how of it. Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2).
- Asnaldi, Arie, and Hilmainur Syampurma. (2020). Pengaruh Permainan Kecil terhadap Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan." *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*.

- Bangun, S. Y. (2018). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Cerdas Sifa*.
- Emral, Erizal Nurmai., Wahyuri & Asep S. (2019). Pengaruh Latihan Naik Turun tangga Terhadap Kemampuan Tendangan Dwi Chagi Atlet Taekwondo Pemusatan Latihan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal MensSana*. 4(1).
- Ernawati, I. (2022). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2).
- Herwati. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan (Konsep Teori Aplikasi)*. 11-12.
- Khairuddin, K. (2021). Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Kurniawan, A., & Kibadra, K. (2021). Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal JPDO*, 3(10).
- Kusfandari, R., Erianti, E., Firdaus, K., & Sepriani, R. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 30 Air Dingin. *Jurnal JPDO*, 5(7).
- Mislan, & Santoso, D. A. (2024). *Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah*.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal*
- Nando, M. A. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*.
- Novrizal, D., Pitnawati, P., Arsil, A., & Arnando, M. (2022). Hubungan Motivasi Latihan dengan Kondisi Fisik Atlet Sepakbola Andaleh Fc Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal JPDO*, 5(6).
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2).
- Salim, M. S., Tomi, A., Sari, Z. N., & Hariyoko, H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa SMP. *Sport Science and Health*, 4(11), 1034–1039.
- Saputra, R., Arsil, A., Asnaldi, A., & Apriyano, B. (2025). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Candung Kabupaten Agam. *Jurnal JPDO*, 8(1) .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syardiansyah. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM 4 Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5(1).
- Wulandari, Indri, et al. (2021). *The Effect Arm Muscle Explosive Power and Self Confidence to Speed of Service*. *Jurnal MensSana*.